

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan hidup setiap manusia karena didasari bahwa tidak ada satu orang pun yang dilahirkan di dunia membawa ilmu kepandaian. Dalam Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar yang sudah terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif lebih mengembangkan potensi dirinya dalam kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat berbangsa dan bernegara.

Pada perkembangan zaman saat ini, ilmu dan teknologi semakin berkembang pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas. Peningkatan mutu tersebut dapat dilakukan dengan memperbaiki segala aspek pendidikan meliputi sarana prasarana, SDM dan juga kurikulum. Apabila membahas yang berkaitan dengan mutu pendidikan maka tidaklah lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan disekolah merupakan kegiatan yang paling mendasar. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar adalah guru, pencapaian

tujuan pendidikan bergantung bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah, tentunya siswa mempunyai motivasi belajar. Motivasi bukan hanya penting sebagai faktor utama belajar, namun motivasi juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar maka memungkinkan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Untuk bisa mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya memerlukan langkah yang harus dilakukan dengan usaha peningkatan kemampuan professional guru dalam pembelajaran terutama guru PAI, agar bisa menciptakan dan mengajarkan sesuai tujuannya.

Sampai saat ini, mata pelajaran PAI masih tersingkirkan dari mata pelajaran umum. Hal ini terlihat dari siswa yang lebih antusias belajar mata pelajaran umum dibandingkan dengan mata pelajaran PAI. Seperti pembelajaran PAI yang terjadi di SMP Islam Terpadu Asshodiqiyah Semarang, masih ada yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat menerima pelajaran dikelas. Sebagian dari siswa kurang berminat dan termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran PAI tersebut. Terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa, ada yang memiliki motivasi tinggi dan ada yang memiliki motivasi rendah.

Dalam pembelajaran PAI siswa diupayakan lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pelajaran agar proses kegiatan belajar mengajar tercapai

sesuai tujuan. Untuk itu guru harus mengetahui perkembangan-perkembangan baru mulai dari metode-metode atau media pendidikan yang lebih baik untuk menunaikan tugasnya sehingga memperoleh hasil yang maksimal (Shaleh, 2001).

Mengacu pada sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) Undang-undang RI No.20 tahun 2003, bahwa : pendidikan nasional berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat juga mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagai tujuan berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia , mandiri, cakap, kreatif, berilmu dan menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab (Bektiarso, 2015 : 1).

Adanya SISDIKNAS, maka perkembangan IMTAK dan akhlak mulia yang memerlukan kajian lebih lanjut yaitu peran Pendidikan Agama Islam, khususnya Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran. Setiap mata pelajaran tentunya memiliki tantangan yang perlu dihadapi oleh seorang guru. Tantangan yang dihadapi seorang guru dalam Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana seorang guru PAI membangun iklim pembelajaran yang efektif dan mampu memberikan motivasi terhadap peserta didik agar selalu mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, maka saat ini yang perlu diperhatikan oleh seorang guru PAI agar mencapai hasil yang maksimal

adalah membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan baik yang tentunya didalam rencana tersebut sudah diisi dengan berbagai cara atau metode untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar (Naim, 2009 : 25).

Selain membuat perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan dalam mengajar, dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik perlu adanya strategi atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang pendidik. Strategi yaitu pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu (Majid, 2016:320).

Dengan demikian, salah satu pembelajaran yang menunjang pendidikan Agama Islam adalah Strategi atau pendekatan untuk meningkatkan motivasi belajar yang akan membawa peserta didik kearah belajar yang efektif dan efisien yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual dan emosional.

B. Alasan Pemilihan Judul

Penulis tertarik untuk memilih judul “ Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Asshodiqiyah Semarang” didasarkan beberapa alasan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar peserta didik menjadi hal yang penting dalam mencapai tujuan hasil belajar yang diharapkan. Sehingga guru dituntut untuk memiliki banyak upaya agar peserta didik termotivasi disetiap

pembelajaran. Terlebih pada mata pelajaran PAI, guru PAI harus lebih ekstra dalam menyampaikan pelajaran. Karena di era modern ini peserta didik hanya mementingkan pelajaran umum saja.

2. Selama ini, di SMP Islam Terpadu Asshodiyyah Semarang belum pernah ada penelitian tentang Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Asshodiyyah Semarang. Hal ini diperkuat oleh perkataan dari guru PAI di SMP Islam Terpadu Asshodiyyah Semarang, bahwa disekolah ini belum pernah ada judul penelitian tersebut.
3. SMP IT Asshodiyyah Semarang merupakan salah satu sekolah swasta di Kabupaten Semarang yang menerapkan nilai-nilai islami. Hal ini terbukti dengan adanya muatan lokal seperti BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Bahasa Arab, Qur'an Hadits, Fikih, dan Akidah Akhlak.
4. Masalah yang peneliti teliti masih dalam batas koridor keilmuan sesuai dengan yang ditekuni oleh peneliti yaitu ilmu tarbiyah.
5. Sebagai calon pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu mengetahui tahapan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, supaya bisa menjadi pendidik yang baik dan benar dalam menjalankan tugas dan fungsinya.
6. Peneliti memilih judul Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Asshodiyyah Semarang karena masalah tersebut memungkinkan untuk

diteliti oleh penulis, baik berkenaan dengan waktu maupun kemampuan peneliti.

C. Penegasan Istilah

Guna mempermudah dan memperjelas alur pemikiran dan menghindari kesalahan pemahaman bagi pembaca pada umumnya, penulis memandang perlu untuk memperjelas arti dan pengertian beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) As-Shodiqiyah Semarang”. Adapun istilah-istilahnya sebagai berikut :

1. Upaya

Secara konsep upaya adalah usaha yang akan dilakukan oleh seorang pendidikan dalam mengubah sikap ataupun perilaku siswa. Upaya merupakan kreatifitas semaksimal mungkin yang harus dicantumkan oleh guru ketika proses pembelajaran. biasanya kreatifitas guru ketika mengajar adalah menerapkan metode, strategi dan pendekatan yang sebelumnya sudah dirancang pada setiap perencanaan pembelajaran (Rohani, 2010:36).

Secara operasional upaya merupakan usaha atau tindakan yang dilakukan oleh guru untuk tercapainya kompetensi professional. Dalam upaya guru untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada tetap mengacu pada peraturan yang telah ada dan terhadap minat siswa agar

semua siswa tidak merasa terbebani oleh berbagai inovasi-inovasi yang telah disediakan oleh seorang guru.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlakul mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. (Ramayulis, 2005)

Secara operasional pendidikan agama islam merupakan suatu rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia oleh seorang guru berupa potensi-potensi dasar dan nilai-nilai islam.

3. Motivasi Belajar

Secara konsep motivasi belajar itu sendiri ialah dorongan internal dan eksternal yang ada pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2016 : 31).

Secara operasioanal motivasi belajar merupakan dorongan yang terdapat pada diri peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya dalam prestasi belajar yang diinginkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan diajukan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Islam Terpadu Asshodiyyah Semarang
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar kelas VIII di SMP Islam Terpadu Asshodiyyah Semarang.
3. bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI peserta didik kelas VIII di SMP IT As-Shodiyyah Semarang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Islam Terpadu Asshodiyyah Semarang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar kelas VIII di SMP Islam Terpadu Asshodiyyah Semarang.
3. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI peserta didik kelas VIII di SMP IT As-Shodiyyah Semarang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam memperoleh data yang diperlukan tentang meningkatkan motivasi belajar PAI, Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) peneliti mengadakan penelitian secara langsung ditempat

yang hendak diteliti yaitu di SMP IT AS-SHODIQIYYAH. Disamping itu, penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif.

Menurut (Moleyong, 2012:3), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

1) Adapun aspek dalam penelitian ini adalah upaya guru memotivasi belajar, meliputi :

- a) Membuat perencanaan pembelajaran.
- b) Pelaksanaan pembelajaran dengan baik
- c) Memberikan feedback (umpan balik)
- d) Melakukan komunikasi pengetahuan
- e) Guru sebagai model dalam bidang study yang diajarkannya
- f) Penggunaan metode yang bervariasi
- g) Menciptakan suasana kelas yang kondusif
- h) Antusias dalam mengajar
- i) Pemberian reward (penghargaan)
- j) Pemberian Hukuman untuk memotivasi
- k) Saingan atau kompetisi

2) Aspek Motivasi Belajar, meliputi :

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan yang kondusif

b. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI (pendidikan Agama Islam) dan peserta didik kelas VIII.

c. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam peniliti ini adalah subjek yang dari mana data tersebut diperoleh (Sugiyono, 2015:225). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu :

1) Data primer

Jenis data primer yaitu data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data penelitian secara langsung (Subagyo, 2011:87). Sumber data primer tersebut diperoleh dengan hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan peneliti dengan narasumber bersangkutan tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Asshodiqiyah Semarang.

Adapun yang menjadi sumber data primer di dalam penelitian ini, guru PAI SMP Islam Terpadu Asshodiqiyah Semarang.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, data ini yang dijadikan sebagai penunjang data primer yang berbentuk dokumen-dokumen file.

Data sekunder dari dalam penelitian ini, seperti:

- 1) Sejarah berdirinya sekolah
- 2) Visi dan misi sekolah
- 3) Daftar nama guru
- 4) Data siswa
- 5) Data Guru
- 6) Data kelas
- 7) Sarana prasarana

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data dan memperoleh informasi yang diperlukan dalam Penelitian, metode yang penulis gunakan antara lain:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan yang bersangkutan . Metode ini digunakan sebagai alat untuk menggali data lebih lanjut (Arikunto, 2010 :198).

Wawancara bisa dibedakan menjadi dua, yaitu : wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiono, 2015:138). Pada wawancara terstruktur kemungkinan bahwa jawaban telah disiapkan oleh peneliti, sehingga jawaban responden tinggal mengategorikan kepada alternatif jawaban yang sudah dibuat. Sedangkan pada wawancara tidak terstruktur penulis tidak perlu menyiapkan jawaban tapi responden responden bebas mengemukakan pendapat atas jawabannya (Nana sudjana, Ibrahim, 2010 : 112).

Metode wawancara yang digunakan penulis untuk memperoleh informasi secara langsung dari subyek penelitian yaitu : kepala sekolah, guru PAI, Kepala TU, dan peserta didik kelas VIII di SMP Islam Terpadu Asshodihiyah Semarang.

b. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Muliawan, 2014:62).

Menurut jenisnya ada dua bentuk observasi, yaitu pengamatan langsung artinya peneliti berperan aktif mengamati objek penelitian dan pengamatan tidak langsung artinya penulis tidak berperan mengamati objek penelitian dilapangan, tetapi melalui bantuan pihak ketiga. Sedangkan dalam melakukan pengamatan dilapangan bisa

menggunakan alat antara lain : daftar cek (*chek lish*), daftar isian dan skala penilaian (Hadeli, 2006:86-87).

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi langsung yang dimana penulis mengamati objek secara langsung tanpa ada perantara. Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data secara langsung mengenai motivasi peserta didik dan upaya guru memotivasi peserta didik. Sehingga dengan dilakukannya observasi ini akan diketahui data yang sebenarnya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, majalah, dokumen, surat kabar, notulen, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010:274).

Dokumentasi bisa dilaksanakan antara lain dengan dokumentasi yang berisi kategori-kategori yang akan dicari datanya dan dengan *chek-list* yaitu daftar aspek yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini penulis tinggal memberi tanda *chek* pada setiap gejala yang muncul (Arikunto, 2010:274-275).

Penulis menggunakan jenis dokumentasi *chek-lish*, yaitu daftar aspek yang dikumpulkan datanya. Dalam hal ini, penulis memberikan tanda (√) pada setiap aspek yang muncul pada saat pengamatan. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data/informasi dari kepala sekolah, Kepala TU, Guru PAI, yang meliputi data

kegiatan sekolah seperti profil sekolah, daftar pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, upaya-upaya guru PAI dan motivasi belajar peserta didik.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menyusun kedalam pola memilah mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga bisa lebih mudah dipahami baik diri sendiri maupun orang lain (Moleyong, 2007:248).

Dalam analisis deskriptif, laporan penelitian berisi tentang kutipan-kutipan data sebagai gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah interview atau wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan data laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sudah tercantum tersebut dan menganalisis sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.

Proses analisis data dimulai sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data sekunder, yang akan digunakan sebagai titik focus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk langsung dilapangan.

Kemudian analisis data dilanjutkan pada analisis data yang ada dilapangan. Hal ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Dimulai pada saat wawancara peneliti melakukan analisis terhadap jawaban dari hasil wawancara. Apabila jawaban yang diterima oleh peneliti kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai data yang diperoleh telah cukup.

d. Uji Validitas

Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang telah diteliti. Namun perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkontruksi fenomena yang telah diamati.

1) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber, metode, penyidik dan teori. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori (Moleyong, 2007:30).

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah didapatkan dari berbagai sumber.

Dalam menguji kredibilitas data tentang upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa, maka peneliti mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar mereka di kelas. Cara yang digunakan adalah membandingkan hasil wawancara dengan guru dan murid, serta pengamatan peneliti secara langsung. Dari hasil analisis peneliti, dari tiga sumber tersebut sudah sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya.

b) Triangulasi Teknik

Dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada peneliti ini, peneliti memperoleh data melalui wawancara dengan guru PAI dan peserta didik, kemudian dilakukan pengecekan dengan observasi dan dokumentasi di dalam kelas.

c) Triangulasi Waktu

Pemilihan waktu yang tepat pada saat penelitian juga bisa mempengaruhi kredibilitas data. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari, pada saat narasumber masih dalam keadaan segar belum mempunyai banyak masalah, maka akan menghasilkan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel (Sugiyono, 2016 : 373-374).

Pengujian kredibilitas data dilakukan menggunakan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi. Setelah diuji dengan beberapa waktu berbeda hasil pengamatan data tidak berubah dan berbeda.

Setelah melakukan uji validitas data dengan menggunakan Tiangulasi, peneliti melakukan pengecekan ulang ke sekolah, dan di dalam kelas. Beberapa sumber seperti pendidik dan peserta didik dan beberapa teknik lainnya. Serta dalam keadaan dan waktu berbeda, dan hasil pengamatan sudah sesuai dengan data yang sudah ada dan bisa dikatakan data tersebut valid.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi.

1. Bagian awal

Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari 5 (lima) bab yaitu :

Bagian I (satu) berisi pendahuluan yang menguraikan tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metodologi penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bagian II (dua) berisi landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam dan materi Pendidikan Agama Islam. Sub bab kedua berisi tentang motivasi belajar yang meliputi pengertian motivasi, pengertian belajar, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, prinsip-prinsip motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Sub bab ketiga berisi tentang upaya guru meningkatkan motivasi belajar, yang meliputi pengertian upaya, pengertian guru, aspek guru dalam proses pembelajaran, tugas guru PAI.

Bab III (tiga) berisi tentang objek penelitian yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama berisi tentang gambaran umum SMP Islam Terpadu Asshodiqiyah Semarang yang meliputi sejarah berdirinya dan perkembangannya dan letak geografisnya, visi misi SMP Islam Terpadu Asshodiqiyah Semarang, struktur organisasi, keadaan guru, staf, siswa, sarana prasarana SMP Islam Terpadu Asshodiqiyah Semarang. Sub bab kedua berisi tentang motivasi belajar peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan Upaya Guru PAI meningkatkan motivasi belajar kelas VIII di SMP Islam Terpadu Asshodiqiyah Semarang.

Bagian IV (empat) berisi tentang analisis hasil penelitian yang terdiri dari analisis motivasi belajar peserta didik di SMP Asshodiqiyah Semarang, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik di SMP Asshodiqiyah Semarang, analisis upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Asshodiqiyah Semarang

Bab V (lima) berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, gambar-gambar, dan daftar riwayat hidup.